

ABSTRAK

Kata Kunci: Sapaan nama, aspek fonologis

Ada fenomena yang unik terkait sapaan dalam bahasa Madura di Sumenep, khususnya Desa Kapedi. Sapaan yang dimaksud adalah sapaan nama diri. Fenomena tersebut menarik untuk ditindaklanjuti dalam penelitian. Dikatakan demikian karena banyak ditemukan sapaan nama diri di Sumenep itu tidak sesuai dengan nama lengkap atau nama sebenarnya dari yang disapa. Nama-nama yang di sapa itu seakan-akan ada pemelesetan walaupun sebenarnya tidaklah demikian.

Fenomena di atas tidak terjadi pada semua nama. Ada sejumlah nama tertentu yang menunjukkan fenomena-fenomena yang relatif berbeda. Sapaan nama diri seperti fenomena di atas banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Madura di Kapedi. Penelitian ini akan dilakukan di desa Kapedi, kecamatan Bluto, kabupaten Sumenep, alasan peneliti memilih penelitian di Kapedi dikarenakan beberapa faktor diantaranya (a) masyarakat cenderung homogen, tidak ada pendatang dari tempat lain yang berbeda bahasa, (b) banyak lulusan pesantren Al-amien Prenduan dan An-Nuqoyah yang notabene penduduk hidup dalam komunitas tutur yang heterogen selama di Pondok Pesantren.

Perubahan segmental dan struktur sapaan nama orang di yang dilafalkan oleh penutur bahasa Madura di daerah Sumenep Desa Kapedi cukup bervariasi. Ada sejumlah perubahan secara fonologi di dalamnya. Proses tersebut sebagai penyesuaian dengan sistem fonologi yang ada dalam bahasa Madura dialek Sumenep. Berdasarkan hasil analisis data ada tiga hal yang dapat disimpulkan dari skripsi ini. Adapun kesimpulannya sebagai berikut. Perubahan segmental vokal dan konsonan nama sapaan oleh penutur bahasa Madura di Sumenep mengalami proses fonologi yang terjadi yaitu, perubahan vokal dan konsonan serta asimilasi progresif sehingga terjadilah perubahan vokal tersebut untuk memenuhi harmonisasi bunyi yang terdapat dalam sistem fonologi bahasa Madura.

Struktur suku kata pelafalan unsur serapan bahasa Indonesia oleh penutur bahasa Madura di Arjasa Kangean yang mengalami proses fonologis antara lain: (a) terjadinya penambahan bunyi struktur kata sehingga suku kata yang sebelumnya berakhir sebagai suku terbuka, dengan penambahan bunyi konsonan suku kata tersebut menjadi suku kata berakhir tertutup; sedangkan (b) pengulangan bunyi struktur kata awal, tengah dan akhir.